

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi adalah sebagai berikut:

- a. Kedua lembaga sama-sama menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan baik yang terlihat dalam kegiatan pembiasaan seperti bersalaman dan mengucapkan salam.
- b. Kedua lembaga mementingkan suksesnya pembelajaran dengan bukti adanya MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah) untuk menjabarkan dari perangkat pembelajaran
- c. Keduanya mempunyai peran dan praktik yang sama, yaitu sebagai fasilitator, motivator dan administrator.
- d. Adanya upaya guru PAI untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan model CTL dengan menggunakan metode *Market place, problem based learning dan everyone is teacher*.
- e. Adanya perbedaan antara pembelajaran dengan menggunakan model CTL dan tanpa menggunakan model CTL.
- f. Penanggulangan kesulitan siswa pada materi tajwid yang kurang efektif apabila menggunakan metode/ strategi yang ada pada pembelajaran CTL dapat ditanggulangi dengan cara memperbanyak waktu untuk guru (guru akan menerangkan, dan siswa mempraktikkan).
- g. Penggunaan media alam dalam pembelajaran

Sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Tujuan penerapan CTL adalah untuk menarik minat belajar siswa, sedang sekolah yang satunya untuk mengimplementasikan tujuan-tujuan di kurikulum 2013.
- b. .Mengembangkan silabus sedangkan RPP di susun sendiri oleh guru melalui MGMPs, sedangkan sekolah yang satunya silabus dan RPP sudah di paketkan di dalam buku guru.
- c. Waktu jam pembelajaran sekolah satu hanya 2 jam pelajaran sedangkan sekolah yang satunya 3 jam pelajaran.
- d. Perbedaan prosentase keaktifan belajar siswa, sekolah yang satu perbedaannya terlihat sangat berbeda, sedangkan sekolah yang satunya lagi perbedaannya tidak begitu mencolok.
- e. Langkah-langkah di dalam kegiatan inti sekolah satu menggunakan *eksplorasi*, *Elaborasi* dan *Konfirmasi* sedangkan sekolah kedua menggunakan mengamati, menanya, mencoba, menalar/menyaji, dan mencipta/komunikasi.
- f. Evaluasi diukur dari ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, sekolah yang satunya dengan beracuan pada penilaian autentik dengan berdasarkan pada jurnal siswa.

2. Analisis Lintas Situs

- a. Model *Contextual Teaching And Learning* dalam Pembelajaran PAI untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.

Hal yang utama adalah menentukan tujuan dari pemberlakuan model CTL adalah untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan siswa di

dalam kehidupan mereka sehari-hari, disamping juga untuk memenuhi amanat dari kurikulum 2013 yang berisi himbauan untuk pembentukan nilai-nilai karakter positif pada diri siswa, sehingga akan dapat menghasilkan siswa yang berprestasi sekaligus mempunyai kompetensi di dalam kehidupan mereka, jadi siswa tidak hanya berkuantitas akan ilmu agama akan tetapi juga berkualitas dalam kegiatan keagamaanya.

Hal yang selanjutnya adalah mempersiapkan perangkat pelajaran yang menunjang dari keberhasilan pembelajaran siswa di dalam kelas sehingga siswa dapat aktif dalam belajar, yaitu dengan cara menyamakan tujuan pembelajaran dengan visi dan misi sekolah, kemudian akan di sesuaikan dengan silabus dan di tuangkan melalui RPP yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi belajar siswa, hal ini didukung dengan adanya sarana prasarana berupa media belajar, media yang tak terbatas itu adalah alam, yang tidak terkendala dengan adanya listrik.

b. Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning*

Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL melalui 4 siklus, siklus pertama tentang persiapan tindakan untuk memasuki kelas, siklus kedua tentang pelaksanaan CTL tetapi didominasi dengan keaktifan guru di dalam pembelajaran, dan hasilnya siswa kurang mendapat kesempatan untuk berperan di dalam pembelajaran sehingga

siswa cenderung bosan, selanjutnya siklus ketiga berisi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan CTL melalui beberapa metode- metode CTL dengan mengikutsertakan siswa-siswanya dengan maksimal, dan hasil akhirnya siswa dapat aktif di dalam pembelajaran sekaligus bersemangat hal ini ditunjukkan dengan adanya prosentase dan peningkatan score yang ditunjukkan pada observasi di season evaluasi. Hal ini dapat di jadikan bukti kalau secara umum model CTL dapat di terapkan sebagai solusi untuk mengaktifkan belajar siswa di dalam mata pelajaran PAI, walaupun untuk materi tajwid masih terkendala apabila di laksanakan CTL secara murni (langsung di serahkan kepada siswa)

c. Peningkatan Aktifitas Belajar PAI Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*.

Guru PAI meningkatkan aktifitas belajar PAI siswa dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* melalui metode *market place, PBL, dan everyone is teacher*. Hal pertama yang dilakukan adalah mengelola siswa, mengelola siswa dapat dilakukan dengan upaya memotivasi siswa untuk lebih aktif di dalam pembelajaran, mengembangkan dan menggunakan ketrampilan berfikir kritis di dalam mengambil makna di balik materi, mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah, sedangkan upaya yang dilakukan guru sebagai fasilitator adalah memfasilitasi siswa ketika mereka berdiskusi maupun ketika sedang presentasi di depan kelas,

adanya upaya untuk menanggulangi kendala dari kekurang efektifan model pembelajaran CTL pada materi tajwid dengan cara memperbanyak prosentase waktu untuk guru yang oleh guru akan digunakan untuk ceramah dan siswa akan mempraktikkannya. Dengan pengaplikasian model CTL dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa hal ini terbukti dengan hasil observasi yang menunjukkan prosentase serta score kegiatan belajar siswa antara yang mengguankan CTL namun masih belum sempurna dengan menggunakan CTL secara sempurna, namun seperti apapun kegiatan awal yang berupa ceramah guru sangat diperlukan, karena untuk sekolah yang memiliki sarana kurang mendukung berupa buku-buku masih sangat memerlukan sumber belajar *person* yaitu guru, hal ini juga berlaku untuk materi tajwid yang di anggap sulit oleh siswa.

3. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan perbandingan temuan lintas situs di atas, maka dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut:

a. Proposisi 1

Model *Contextual Teaching And Learning* dalam Pembelajaran PAI untuk meningkatkan aktifitas belajar PAI siswa: jika penentuan tujuan dari pengaplikasian model CTL di dalam pembelajaran PAI telah ditetapkan dan disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, perencanaan pembelajaran yang telah matang serta adanya kesesuaian antara materi yang tercantum di dalam kurikulum

dengan ketersediaan waktu pembelajaran maka akan menghasilkan siswa yang dapat benar-benar menerapkan materi-materi yang terdapat di dalam pembelajaran PAI di dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya berfokus pada kuantitas keilmuan dengan cara menghafal semata tetapi juga berkualitas di dalam kehidupan mereka.

b. Proposisi 2

Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Model Contextual Teaching And Learning. Aktifitas belajar siswa di dalam kelas melibatkan keikutsertaan siswa di dalam proses pembelajaran, dengan jalan membiarkan siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah (*Problem solved*) melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup dengan melibatkan siswa secara utuh (pada pertemuan kedua) maka akan mengakibatkan siswa dapat aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa semakin mandiri untuk menyelesaikan pemecahan masalah dalam kehidupan keseharian mereka yang pada akhirnya akan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

c. Proposisi 3

Peningkatan Aktifitas Belajar PAI Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*. Jika Adanya motivasi guru, dukungan moril, adanya upaya-upaya penerapan metode-metode yang ada di dalam CTL,

pemberian *reward and punishment* yang mendidik kepada siswa maka akan berpengaruh pada keaktifan siswa di dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih tahu makna ataupun manfaat dari materi PAI yang akan berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar karena adanya rasa ingin tahu yang besar pada diri siswa.